

PKM PANDEMI COVID-19 DI RIVERSIDE LEARNING CENTRE KELURAHAN BENDAN DUWUR KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG

Sukma Nur Ardini¹, Suwandi², AB Prabowo KA³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email : sukmanurardini@upgris.ac.id

ABSTRACT

Currently, covid-19 has spread to various countries in the world including Indonesia. The number of positive cases in Indonesia has reached 5,000 cases and counting. Riverside Learning Centre (RLC) is an English course institution in Semarang that has students with health backgrounds. Participants of this activity are health workers who will intern in health institutions both in Indonesia and abroad as consultants. Due to the condition of this pandemic, their energy is needed as a source in various locations in Indonesia even abroad, whereas they feel less able to communicate in English. Recognizing the importance of communicating in English in this era of globalization, RLC collaborated with upgris community service team to hold English communication training focused on the topic of covid-19 pandemic in accordance with the scientific background of the participants and the needs of the world today. With training, mentoring, and evaluation methods, this community service activity involves native speakers from the Netherlands named Angeline. This training is expected to improve the ability to communicate in the English of participants so that they can contribute in the current pandemic situation. The results of the training went well, this is characterized by the proficient of students doing exposure / presentation related to covid-19 topics so that the hope in the future participants are able to convey material about this pandemic to the community clearly.

Keywords: COVID-19; English communication skill; RLC; health workers; consultants

ABSTRAK

Saat ini, covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Jumlah kasus positif di Indonesia sudah mencapai angka 5.000 kasus dan terus bertambah. Riverside Learning Centre (RLC) merupakan lembaga kursus bahasa Inggris di Semarang yang memiliki peserta didik yang berlatar belakang kesehatan. Peserta kegiatan ini adalah tenaga kesehatan yang akan magang di instansi kesehatan baik di Indonesia maupun luar negeri sebagai konsultan. Sehubungan dengan kondisi pandemi ini, tenaga mereka sangat dibutuhkan sebagai narasumber di berbagai lokasi di Indonesia bahkan di luar negeri, sedangkan mereka merasa kurang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Menyadari pentingnya berkomunikasi dalam bahasa Inggris di era globalisasi ini, maka RLC bekerjasama dengan tim pengabdian kepada masyarakat UPGRIS untuk mengadakan pelatihan komunikasi bahasa Inggris yang difokuskan pada topik pandemi Covid-19 yang sesuai dengan latar belakang keilmuan peserta dan kebutuhan dunia saat ini. Dengan metode pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan *native speaker* sebagai narasumber yang berasal dari Belanda bernama Angeline. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris peserta sehingga mereka dapat berkontribusi dalam situasi pandemi saat ini. Hasil pelatihan tersebut berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan mahirnya mahasiswa melakukan paparan/ presentasi terkait topik COVID-19 sehingga harapan ke depan peserta mampu menyampaikan materi mengenai pandemic ini kepada masyarakat dengan jelas.

Kata Kunci: COVID-19; Kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris; RLC; tenaga kesehatan; konsultan magang.

PENDAHULUAN

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui. Infeksi virus ini disebut COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke ratusan Negara termasuk Indonesia. Kondisi ini menuntut tidak hanya tenaga medis saja namun juga tenaga kesehatan yang bergerak di bidang pendidikan kesehatan untuk selalu siap melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pandemi ini dengan tujuan yang sama yaitu menghentikan penyebaran virus.

Riverside Learning Centre (RLC) merupakan lembaga kursus bahasa Inggris di Semarang yang memiliki peserta didik yang berlatar belakang kesehatan. Sehubungan dengan kondisi pandemi ini, tenaga mereka sangat dibutuhkan sebagai narasumber di berbagai lokasi di Indonesia bahkan di luar negeri, sedangkan mereka merasa kurang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Berkomunikasi masuk dalam kategori keterampilan berbicara, menurut Mega (2018) berbicara merupakan keterampilan yang produktif yang menyusun suatu makna termasuk mengungkapkan, menerima, memproses informasi, dan mengungkapkan ide mereka kepada pendengar dengan ungkapan *pronunciation*, kosakata, dan tata bahasa dari ungkapan seseorang. Berkomunikasi adalah bentuk kegiatan yang paling mendasar yang dilakukan oleh manusia untuk menjalin hubungan antara satu dengan yang lain. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling mengungkapkan pikiran dan perasaannya, dan juga, dapat saling bertukar informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Jacob (2001) berpendapat bahwa wujud penggunaan bahasa tersebut dapat dilihat dari dua aspek. Aspek pertama adalah isi, yaitu aspek yang memperhatikan hal-hal seperti topik apa yang didiskusikan dalam percakapan; bagaimana topik disampaikan dalam percakapan: apakah secara eksplisit, melalui presuposisi, atau diimplisitkan dengan berbagai macam

cara; jenis topik apa yang mengarah pada topik lain dan apa alasan yang melatarbelakangi hal semacam ini terjadi, Selain itu, fokus lain dari aspek ini adalah organisasi topik dalam percakapan dan bagaimana topik dikelola, baik disampaikan dengan cara terbuka maupun dengan manipulasi secara tertutup: biasanya dalam bentuk tindak ujar tak langsung. Kedua adalah aspek formal percakapan. Fokus utama dalam aspek ini adalah hal-hal seperti bagaimana percakapan bekerja; aturan-aturan apa saja yang dipatuhi; dan bagaimana *sequencing* 'keberurutan' dapat dicapai (memberikan dan memperoleh giliran atau mekanisme *turn-taking*, jeda, interupsi, overlap, dll.) Didukung oleh Sri Handayani (2016) peranan bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam penguasaan teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung. Dari pernyataan pendapat tersebut, maka sangat penting sekali untuk memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris terutama untuk kepentingan profesional seperti sebagai narasumber, agar nantinya mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang baik sehingga materi dapat tersampaikan dengan jelas.

Menyadari pentingnya berkomunikasi dalam bahasa Inggris di era globalisasi ini, maka tim pengabdian kepada masyarakat UPGRIS bekerjasama dengan RLC mengadakan pelatihan komunikasi bahasa Inggris yang difokuskan topik pandemi Covid-19 yang sesuai dengan latar belakang keilmuan peserta dan kebutuhan dunia saat ini.

Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa magister pendidikan kesehatan yang akan magang di instansi kesehatan baik di Indonesia maupun luar negeri. Tugas mereka nantinya adalah sebagai narasumber/ konsultan kesehatan yang akan memberikan penyuluhan dan sosialisasi di instansi-instansi yang telah ditunjuk dalam *Joining program* yang dimiliki oleh Politeknik Kemenkes Semarang. *Joining program* tersebut akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020 melalui tes seleksi penempatan instansi. Beberapa dari peserta yang memenuhi syarat akan dikirim ke Thailand, sedangkan yang lain akan tersebar ke berbagai lokasi di Indonesia. Kegiatan pelatihan tim pengabdian masyarakat dan RLC ini merupakan langkah awal peserta dalam mengikuti *joining*

program tersebut.

Permasalahan mitra dalam hal ini merupakan prioritas permasalahan yang sudah ditentukan bersama antara tim pengusul Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bersama mitra setelah proses observasi dilakukan. Permasalahan tersebut adalah (1) peserta merasa kurang dalam kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris; (2) pandemi yang sedang terjadi di seluruh dunia mengharuskan mereka memiliki pengetahuan mengenai COVID-19, sedangkan kemampuan *pronunciation* dan *vocabulary* mereka sangat minim; (3) mereka kurang percaya diri terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris. Dari paparan permasalahan ini, maka solusi efektif yang bisa ditawarkan yaitu dengan mengadakan pelatihan berkomunikasi bahasa Inggris dalam hal ini bertemakan COVID-19 yang sesuai dengan bidang ilmu mereka dan kondisi dunia saat ini.

Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bersama mitra mencari solusi dari permasalahan yang ada terutama permasalahan yang bersifat spesifik, konkrit serta benar-benar merupakan permasalahan prioritas mitra. Peran mitra yaitu kesediaan mitra untuk bekerjasama, kesediaan mitra untuk menyediakan tempat memberikan pelatihan komunikasi bahasa Inggris yang difokuskan pada topik pandemi Covid-19 yang sesuai dengan latar belakang keilmuan peserta dan kebutuhan dunia saat ini.

Dari perencanaan kegiatan tersebut, maka solusi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan yang difokuskan pada peningkatan *pronunciation* dan *vocabulary* peserta bertemakan COVID-19.
2. Pendampingan yang difokuskan pada *drilling* (pengulangan).
3. Pendampingan sekaligus evaluasi yang mendatangkan narasumber langsung *native speaker* dari Belanda.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pada pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pihak yang terlibat adalah mahasiswa Magister Pendidikan Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang yang berjumlah 28 orang. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Berdasarkan prioritas permasalahan yang telah disepakati bersama mitra meliputi pelatihan, pendampingan dan evaluasi, maka dibutuhkan nara sumber yang memiliki kompetensi *public speaking* dan *native speaker* sehingga menjadi solusi dari permasalahan yang ada terutama permasalahan yang bersifat spesifik, konkrit serta benar-benar merupakan permasalahan prioritas mitra.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program yang telah disepakati bersama untuk kurun waktu realisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan

Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan penjelasan materi terkait hal-hal apa saja yang hendak diketahui oleh peserta, penjelasan ini tentang topik yang akan dibahas, bagaimana teknik menggunakannya. Materi lebih difokuskan pada peningkatan *pronunciation* dan *vocabulary* peserta bertemakan COVID-19.

2. Pendampingan

Pendampingan difokuskan pada *drilling* (pengulangan), pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat akan memberikan latihan materi tentang apa yang sudah dibahas, latihan ini dilaksanakan secara kelompok maupun individu yang meliputi kemampuan berkomunikasi dalam bentuk paparan mengenai Covid-19.

3. Evaluasi

Pendampingan sekaligus evaluasi ini mendatangkan narasumber langsung *native speaker* dari Belanda. Pada tahap ini, tim dan *native speaker* akan mengamati setiap paparan, sehingga tim mempunyai catatan apakah peserta sudah tepat atau kurang tepat sehingga ada *feedback* dari program ini yang akan diisi oleh tim dan *native speaker* dari Belanda bernama Angeline.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas PGRI Semarang dalam rangka melaksanakan dharma yang ketiga yaitu Pengabdian kepada Masyarakat yang melibatkan dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris, *native speaker*, dan mahasiswa Universitas PGRI Semarang, bekerjasama dengan mahasiswa Magister Pendidikan Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. Tim PKM dari UPGRIS melakukan pelatihan, pendampingan dan evaluasi bersama dengan *native speaker* dari Belanda.

Kegiatan ini berlangsung mulai bulan Mei 2020 dengan melibatkan beberapa dosen, mahasiswa Universitas PGRI Semarang dan 28 mahasiswa Magister Pendidikan Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang. Latar belakang pendidikan peserta berakibat minimnya kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang dinilai sangat penting guna menghadapi *Joining Program* yang akan mereka laksanakan pada bulan Juni 2020. Salah satu tahap dari program tersebut adalah tes seleksi penempatan instansi. Beberapa dari peserta yang memenuhi syarat akan dikirim ke Thailand, sedangkan yang lain akan tersebar ke berbagai lokasi di Indonesia. Kegiatan pelatihan tim PKM dan RLC ini merupakan langkah awal peserta dalam mengikuti *joining program* tersebut. Oleh karena itu, tim PKM dan RLC memberikan materi dengan deskripsi kegiatan berikut.

Pertama, tahap pelatihan adalah dimana dosen memberikan penjelasan materi terkait hal-hal apa saja yang hendak diketahui oleh peserta, penjelasan ini tentang topik yang akan dibahas,

bagaimana teknik menggunakannya, dan evaluasinya. Penjelasan dapat dimulai dengan membuka pengetahuan dasar percakapan mereka, menanyakan sesuatu tentang materi yang dibahas, serta memberikan definisi yang menghubungkan materi dengan kenyataan di kehidupan sehari-hari. Lalu dilanjutkan dengan dosen memberikan latihan materi tentang apa yang sudah dibahas, latihan ini dilaksanakan secara kelompok yang melibatkan seluruh peserta karena sekaligus membuat dialog singkat sesuai dengan contoh sebelumnya. Dialog disesuaikan dengan situasi yang ada, yang nantinya dipraktikkan dalam percakapan. Kegiatan dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Penjelasan Materi oleh Narasumber

Tahap kedua adalah tahap pendampingan, tahap ini dimaksudkan untuk peserta mengajukan pertanyaan apabila masih ada yang belum dipahami, sehingga nanti dibahas oleh dosen. Selibhnya tahap ini membantu peserta untuk lebih memahami secara mendalam tentang materi yang diajarkan. Pada tahap ini peserta berlatih secara kelompok atau pasangan untuk mempraktikkan dialog-dialog yang dicontohkan, serta mempraktikkan dialog-dialog yang mereka buat berdasarkan situasi yang ada. Kegiatan pada tahap ini dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Peserta Berlatih secara Kelompok

Pada tahap terakhir, dosen dan *native speaker* memberi pendampingan seperti mengamati setiap percakapan, sekaligus melakukan evaluasi sehingga mempunyai catatan apakah peserta sudah tepat atau kurang tepat dalam pemakaian ungkapan percakapan dan pemilihan kosakata bahasa Inggris, sehingga ada *feedback* dari kegiatan praktik percakapan ini baik dari dosen maupun *native speaker*, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Native Speaker dari Belanda memberi *feedback*

Dalam pelaksanaan praktik percakapan bahasa Inggris ini, peserta juga diberikan materi sebagai *simple module* dalam mempelajari praktik *English Conversation*. Topik dalam materi ajar ada 8 chapter yang tersaji dalam materi PKM ini, materi ini sebagai *simple module* peserta untuk pedoman dalam melakukan percakapan singkat sehari-hari. Dari kedelapan chapter ini juga dilengkapi latihan-latihan praktik *English Conversation* beserta contohnya. Setelah selesai paparan materi dan pemberian contoh praktik *English Conversation*, langkah terakhir yaitu adanya evaluasi

kegiatan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan memberikan respon umpan balik atas materi yang telah dibahas dan memberikan gambaran topik berikutnya. Kemudian pada pertemuan terakhir, dilakukan untuk memberikan kesempatan peserta untuk mempraktikkan kemampuan yang telah mereka capai, sehingga bisa untuk kesimpulan dalam keberhasilan kegiatan.

PENUTUP

Simpulan

Mahasiswa Magister Pendidikan Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang belum memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris terkait pandemic yang sedang terjadi di seluruh dunia yang mengharuskan mereka memiliki pengetahuan mengenai COVID-19 sehingga mereka membutuhkan pelatihan ini.

COVID-19 merupakan hal baru bagi mahasiswa Magister Pendidikan Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, dengan adanya pelatihan ini sangat membantu mereka dalam mempersiapkan diri mengikuti Joining Program yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Semarang pada bulan Juni 2020 melalui tes seleksi penempatan instansi. Oleh karena itu, tim PKM dan RLC bekerjasama menyelenggarakan kegiatan PKM ini melalui metode pelatihan, pendampingan dan evaluasi yang mendatangkan nara sumber dosen bahasa Inggris dan *native speaker* dengan menggabungkan materi dan teknologi sehingga mereka mampu bekerja secara professional sebagai narasumber/ konsultan di tengah pandemi COVID-19 ini.

Secara umum kegiatan ini dapat dianggap berhasil, hal ini ditandai dengan mahirnya mahasiswa melakukan paparan / presentasi terkait topik COVID-19 sehingga harapan ke depan peserta mampu menyampaikan materi mengenai pandemic ini kepada masyarakat dengan jelas.

Saran

Perlunya dilakukan program serupa oleh Politeknik Kemenkes Semarang sehingga peserta memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris terutama untuk kepentingan profesional seperti sebagai narasumber/ konsultan sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*.

DAFTAR PUSTAKA

<http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/viewFile/1212/948> diakses tanggal 14 Maret 2020

<https://www.slideshare.net/jefrizal4/english-teacher-for-english-study-speak-listening-based-voice-recognition> diakses tanggal 15 Maret 2020

https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pengabdian_dir/a30cd4fbf9a5460950400a5270793f1c.pdf diakses tanggal 16 Maret 2020

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12793/Proposal%20Pelatihan%20Pidato%20untuk%20SMA%20Muhammadiyah%20di%20YK%281%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y> diakses tanggal 17 Maret 2020